

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pra Siklus dilaksanakan satu hari dalam dua jam pelajaran yaitu pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2011 jam ke 1 dan ke 2. Pada tahap ini yang diobservasi adalah peserta didik kelas IV dengan setandar kompetensi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya. Dalam pembelajaran ini peneliti yang sekaligus guru pengampu mata pelajaran IPA belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw tetapi peneliti masih menggunakan metode konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah. Selain melakukan evaluasi, peneliti juga mengambil data peserta didik. Hasil belajar peserta didik dalam pra siklus mengambil dari nilai semester satu sebelum dilaksanakan remidi, adapun perinciannya adalah rata-rata 69,88 nilai tertinggi 76,75 dan nilai terendah 61. Untuk lebih jelasnya bisa lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Pra Siklus

No	Nama	UH			Rt
		1	2	3	
1	Ahmad Abdul Qofur	70	75	68	71
2	Dani Andrianto	62	60	68	63
3	Mariani Setyokamdanah	72	68	70	70
4	Siti Fatimah	68	72	73	71
5	Rizqi Putra Yudi	68	70	60	66
6	Gilang Romadlon	74	73	78	75
7	Diqi Priadi	70	72	71	71
8	Wafiatusy Syabita	60	70	71	67
9	Aria Pradita	76	80	78	78
10	Renaga Ajuandika	85	80	75	80
11	Arisa Nurfadila	73	76	70	73
12	Putrid Aliasari	62	64	60	62
13	Sela Sari Saputri	66	68	60	64
14	Deni Setiawan	70	71	69	70
15	Faisal Rizqi Pratama	66	68	70	68
16	Rizqi Catur Pambudi	70	68	72	70

17	Dwi fajar julianto	64	60	56	60
18	Pujo ragil pamungkas	68	66	64	66
19	Puji ragil pamungkas	68	72	70	70
20	Karina	70	72	71	71
	Rata-rata				69.25
	Ketuntasan belajar				

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 69.25 dan persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 60%. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata ≥ 80 dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini:

Table 4.2 Ketuntasan Dalam Pra Siklus

Indikator	Pra Siklus
Banyak siswa yang memperoleh nilai > 70	12
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	8
Nilai rata-rata	69.25
Ketuntasan klasikal	60%

2. Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode mengajar yang digunakan peneliti sebelumnya dan hasil belajar peserta didik yang rendah. Adapun metode yang digunakan sebelumnya adalah metode ceramah, Tanya jawab dan resitasi.

Peneliti memilih materi pokok yang akan diteliti yaitu materi pokok bahasan macam-macam Penggolongan hewan berdasarkan makanan karena nilai materi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasilnya di bawah KKM. Peneliti secara matang

merencanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang materi, membuat lembar observasi aspek psikomotor dan membuat soal-soal turnamen serta kisi-kisinya, seperti terlampir.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 dan 13 Oktober 2011. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I sudah baik, sebagian besar peserta didik sudah terlibat aktif baik dalam penyampaian materi maupun diskusi, walaupun ada sebagian peserta didik yang masih kurang aktif dalam bertanya maupun memberikan pendapat. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa bekerjasama dalam sebuah kelompok yang heterogen. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi tiga tahap yaitu:

1). Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan apersepsi.

2). Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pokok tentang Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, membagi kelompok belajar, member tugas masing-masing kelompok, member tugas soal jigsaw dan mengawasi serta membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.

3). Kegiatan penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari:

Pengamatan aspek psikomotorik yaitu ketrampilan motorik peserta didik yang terdiri dari kemampuan menyampaikan informasi, kemampuan memberikan pendapat atau ide, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan kemampuan mengajukan argumentasi. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini aspek yang diamati adalah sikap peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi cara presentasi di depan teman-temannya, cara menyampaikan pendapat.

Peneliti mengidentifikasi hambatan-hambatan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada bagian-bagian mana mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, dan mengamati hasil tes formatif apakah di atas ketuntasan belajar atau belum.

d. Refleksi

Peneliti memberikan skor perkembangan anggota tim dan penghargaan untuk tim dengan skor tertinggi kemudian mengolah hasil pengamatan, hasil evaluasi dan kuis pada siklus I. Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dan penilaian dengan teman-teman guru selama proses pembelajaran pada siklus I ditinjau dari tingkat keberhasilannya. Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 70%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Hasil pembelajaran pada siklus I ini apabila masih belum memenuhi indikator keberhasilan kelas, dari hasil yang diperoleh maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

- 1). Data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang terdiri dari hasil tes akhir siklus I dan hasil kuis jigsaw. Hasil belajar kognitif tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	NA	Ket
1	Ahmad Abdul Qofur	85	T
2	Dani Andrianto	80	T
3	Mariani Setyokamdanah	70	T
4	Siti Fatimah	85	T
5	Rizqi Putra Yudi	75	T
6	Gilang Romadlon	70	T
7	Diqi Priadi	75	T
8	Wafiatusy Syabita	85	T
9	Aria Pradita	65	TT
10	Renaga Ajuandika	90	T
11	Arisa Nurfadila	65	TT
12	Putrid Aliasari	95	T
13	Sela Sari Saputri	65	TT
14	Deni Setiawan	75	T
15	Faisal Rizqi Pratama	70	T
16	Rizqi Catur Pambudi	85	T
17	Dwi Fajar Julianto	60	TT
18	Pujo Ragil Pamungkas	80	T
19	Puji Ragil Pamungkas	70	T
20	Karina	85	T
	Jumlah	1530	
	Rata-rata	76,5	
	Ketuntasan Klasikal	80%	

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 76,5 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 80 %. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata ≥ 8.0 dan ketuntasan klasikal ≥ 85 %. Sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Ketuntasan Pada Siklus I

Indikator	Siklus I
Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	16
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	4
Nilai rata-rata	76,5
Ketuntasan klasikal	80%

Hasil tes yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam menyelesaikan soal-soal aspek Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Selain itu juga digunakan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mempelajari IPA khususnya aspek Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Dengan demikian, diharapkan sikap ketergantungan positif dalam kelompok meningkat agar tercipta kekompakan dalam kelompok sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

2). Data hasil belajar aspek psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik peserta didik pada pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditunjukkan pada table.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus I

No.	Keterangan	Siklus I	
		Skor	Prosentase
1.	Kemampuan menyampaikan informasi	69	69
2.	Kemampuan memberikan pendapat atau ide	68	68
3.	Kemampuan mengajukan pertanyaan	60	60
4.	Kemampuan mengajukan argumentasi	61	61
Nilai rata-rata		64.5	
Persentase		64,50%	
Kategori		Baik	

Ketuntasan belajar aspek psikomotorik pada siklus I sebesar 64.5%, dengan nilai rata-rata 64,50. Hasil belajar psikomotorik pada pembelajaran siklus I ini memperoleh kategori baik, tetapi masih ada sebagian peserta didik yang belum terbiasa untuk mengemukakan pendapat atau ide, pertanyaan atau sanggahan karena malu dan takut sehingga perlu diarahkan oleh peneliti dan guru.

3). Data hasil pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada kegiatan siklus I, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

Peserta didik masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya, karena pada pembelajaran mata pelajaran yang lainnya mereka memiliki anggota kelompok yang berbeda-beda dan biasanya dipilih oleh mereka sendiri.

Komponen pembelajaran lain, seperti: alokasi waktu pembelajaran, sumber/bahan/alat pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai kompetensi yang dipersyaratkan dalam pembelajaran siklus I.

Secara umum program pembelajaran telah berjalan dengan baik, meskipun masih sedikit peserta didik yang belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sementara aktivitas bekerjasama dalam kelompok secara umum dapat dikatakan baik.

3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 17 dan 20 Oktober 2011. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II sudah sangat baik, hasil belajar peserta didik meningkat dan rata-rata kelas sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian. Dalam siklus II ini ada beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Peneliti pada siklus II mula-mula mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode mengajar yang digunakan dan hasil belajar peserta didik pada siklus I. Peneliti memilih materi pokok yang akan diteliti yaitu materi pokok Penggolongan hewan berdasarkan makanan dan penggunaannya. Secara mandiri peneliti merencanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw pada siklus II, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Membuat lembar observasi siklus II, yaitu aspek psikomotorik peserta didik, seperti yang terlampir pada lampiran. Membuat soal-soal turnamen, soal tes evaluasi untuk peserta didik pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 dan 20 Oktober 2011. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

pada siklus II sudah baik, peserta didik sudah terlibat aktif baik dalam penyampaian materi, diskusi, bertanya maupun memberikan pendapat. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa senang belajar dengan menggunakan metode baru dan mulai terbiasa bekerjasama dalam sebuah kelompok yang heterogen. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi tiga tahap yaitu:

1). Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan apersepsi.

2). Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pokok tentang penggunaan Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, membagi kelompok belajar, member tugas masing-masing kelompok, memberi tugas soal uji kompetensi dan mengawasi serta membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.

3). Kegiatan penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi penggunaan Penggolongan hewan berdasarkan makanan kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari:

Pengamatan aspek psikomotorik yaitu ketrampilan motorik peserta didik yang terdiri dari kemampuan menyampaikan informasi, kemampuan memberikan pendapat atau ide, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan kemampuan mengajukan argumentasi. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini aspek yang diamati adalah sikap peserta didik dalam proses pembelajaran

yang meliputi cara presentasi di depan teman-temannya, cara menyampaikan pendapat.

Peneliti mengidentifikasi hambatan-hambatan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada bagian-bagian mana mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, dan mengamati hasil tes formatif apakah di atas ketuntasan belajar atau belum.

e. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dalam hal ini prosesnya sebagai berikut.

Peneliti memberikan skor perkembangan anggota tim dan penghargaan untuk tim dengan skor tertinggi kemudian mengolah hasil pengamatan, hasil uji kompetensi pada siklus II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan dan penilaian dengan teman-teman guru selama proses pembelajaran pada siklus II ditinjau dari tingkat keberhasilannya. Seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 70%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Hasil pembelajaran pada siklus II ini karena sudah memenuhi setandar ketuntasan minimal maka tidak diadakan siklus berikutnya. Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

1). Data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang

terdiri dari hasil tes akhir siklus II dan hasil kuis jigsaw. Hasil belajar kognitif tersebut ditunjukkan pada tabel

Tabel 4.6 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus II

No	Nama	NA	Ket
1	Ahmad abdul qofur	95	T
2	Dani andrianto	100	T
3	Mariani setyokamdanah	80	T
4	Siti Fatimah	95	T
5	Rizqi putra yudi	90	T
6	Gilang romadlon	80	T
7	Diqi priadi	75	T
8	Wafiatusy syabita	100	T
9	Aria pradita	95	T
10	Renaga ajuandika	90	T
11	Arisa nurfadila	90	T
12	Putrid aliasari	90	T
13	Sela sari saputri	70	T
14	Deni setiawan	80	T
15	Faisal rizqi pratama	85	T
16	Rizqi catur pambudi	75	T
17	Dwi fajar julianto	80	T
18	Pujo ragil pamungkas	80	T
19	Puji ragil pamungkas	90	T
20	Karina	100	T
Jumlah		1740	20 Siswa
Nilai Rata-rata		87	
Persentase Ketuntasan			100%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 87 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 100%, sehingga pembelajaran dikatakan sudah memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata ≥ 80 dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Jadi penelitian ini dianggap cukup sampai siklus II. Sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini.

Table 4.7 Ketuntasan Siklus 2

Indikator	Siklus II
Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	20
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	0
Nilai rata-rata	87
Ketuntasan klasikal	100 %

2). Data hasil belajar aspek psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik peserta didik pada pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditunjukkan pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus II

No.	Keterangan	Siklus II	
		Skor	Prosentase
1.	Kemampuan menyampaikan informasi	78	78
2.	Kemampuan memberikan pendapat atau ide	78	78
3.	Kemampuan mengajukan pertanyaan	79	79
4.	Kemampuan mengajukan argumentasi	80	80
Nilai rata-rata		79,25	
Persentase		79.25%	
Kategori		Sangat Baik	

Ketuntasan belajar aspek psikomotorik pada siklus II sebesar 79,25%, dengan nilai rata-rata 79.25. Hasil belajar psikomotorik pada pembelajaran siklus II ini memperoleh kategori sangat baik. Peserta didik mulai berani bertanya pada penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan peneliti. Peserta didik berusaha

menyampaikan informasi dan memberikan pendapat dengan baik karena ingin lebih meningkat dan berkembang dibanding dengan pembelajaran sebelumnya.

3). Data hasil pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada kegiatan siklus II, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- a) Peserta didik mulai dapat bekerjasama dengan baik dikelompoknya.
- b) Keberanian mengemukakan pendapat peserta didik dapat ditumbuhkan melalui kegiatan presentasi di depan anggota kelompoknya.
- c) Pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw ini dapat memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik karena di dalamnya terselip permainan yang dapat memacu motivasi dan minat mereka untuk menjadi sang pemenang dan mendapatkan penghargaan atau hadiah.
- d) Pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw ini dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab peserta didik untuk membantu temannya.
- e) Strategi pembelajaran yang diterapkan terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Kognitif

Pada pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil berdasarkan nilai harian, tengah semester dan nilai semester, tugas

yang tergabung menjadi nilai semester gasal sebelum diremidi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 69,88 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 60%. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata \geq 80 dan ketuntasan klasikal \geq 85%. Hal ini disebabkan pada waktu guru menjelaskan materi peserta didik tidak mendengarkan malah banyak yang cenderung bercanda dengan teman dan ketika peserta didik diberi tugas, peserta didik masih banyak yang mencontek temannya tanpa mau usaha sendiri. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Table 4.9 Hasil Evaluasi Ketuntasan Pra Siklus

Indikator	Pra Siklus
Banyak siswa yang memperoleh nilai > 70	12
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 70	8
Nilai rata-rata	69,25
Ketuntasan klasikal	60%

Pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan, pertemuan pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi peserta didik menjadi lima kelompok. Pengelompokan ini dilakukan secara heterogen. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan gambaran tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kepada peserta didik, kemudian memulai pembelajaran dengan materi identifikasi Penggolongan hewan berdasarkan makanan dan pada pertemuan kedua penggunaan Penggolongan hewan berdasarkan makanan.

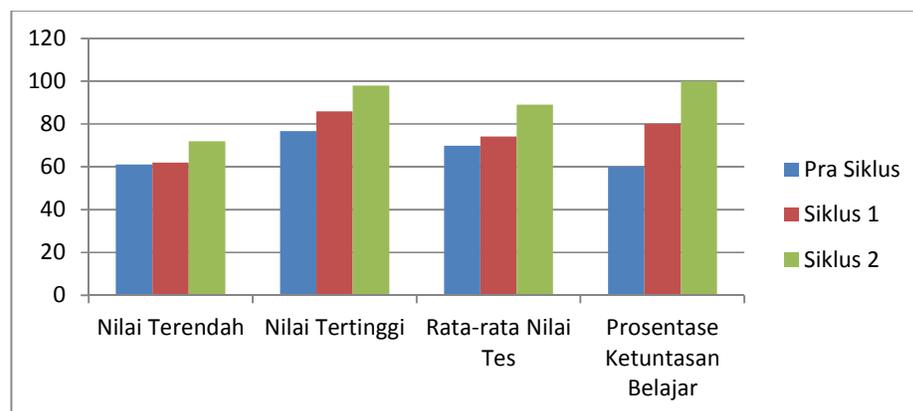
Berdasarkan hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 76,5 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 80 %. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata \geq 8.0 dan ketuntasan klasikal \geq 85 %. Dengan demikian diperlukan perlakuan selanjutnya yakni pada siklus II.

Dalam siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu cara pelestarian Penggolongan hewan berdasarkan makanan dan contohnya sedangkan pertemuan kedua membahas penggunaan Penggolongan hewan berdasarkan makanan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil evaluasi dan kuis jigsaw dari siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 87 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100 %. Hasil belajar ini memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata \geq 80 dan ketuntasan klasikal \geq 85%.

Table 4.10 Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar	69,88	76,5	87
Ketuntasan belajar	60%	80%	100 %

Maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah.



Gambar 4.1 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Gambar di atas menunjukkan nilai terendah peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada pembelajaran sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (pra siklus) nilai terendah peserta didik hanya 62 dan nilai tertinggi peserta didik adalah 80 dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu pada pembelajaran siklus I, nilai terendah peserta didik meningkat menjadi 65 dan nilai tertinggi peserta didik meningkat menjadi 90. Sedangkan pada pembelajaran siklus II, nilai terendah peserta didik meningkat menjadi 70 dan nilai tertinggi meningkat menjadi 100. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 69,25 menjadi 76,5 pada siklus I sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87. Ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 60% menjadi 80% pada siklus I sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 100%.

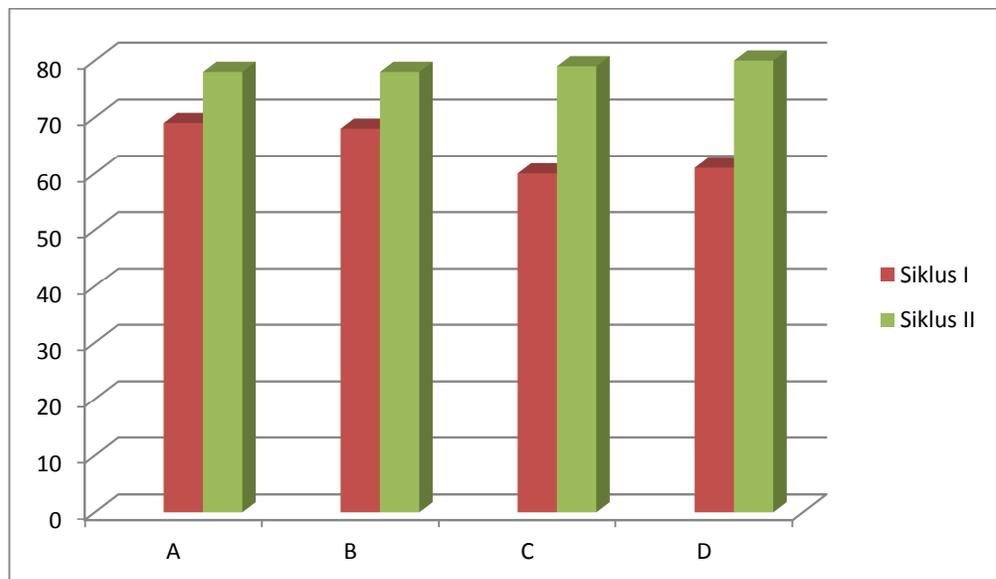
Sehingga jelas, bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPA materi Penggolongan hewan berdasarkan makanan dan pemanfaatannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang baru pertama mereka terima sehingga mendorong untuk belajar secara menyenangkan dan tidak mudah bosan, serta meningkatkan pemahaman materi Penggolongan hewan berdasarkan makanan.

Selama ini peserta didik hanya diberi pembelajaran yang terpusat dan secara konvensional dengan ceramah kemudian peserta didik hanya mendengarkan saja, sehingga pemahaman yang peserta didik dapatkan masih sangat rendah, pengalaman yang peserta didik peroleh dari pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi mengenal Penggolongan hewan berdasarkan makanan.

2. Hasil Belajar Psikomotorik

Ketuntasan belajar aspek psikomotorik pada siklus I sebesar 65,25% dengan nilai rata-rata sebesar 64,50 jumlah tersebut sudah baik tetapi belum memenuhi ketuntasan belajar yang diinginkan. Peserta didik yang dapat menyampaikan informasi dengan baik sebesar 69%, peserta didik yang dapat memberikan pendapat atau ide dengan baik sebesar 68%, peserta didik yang dapat mengajukan pertanyaan dengan baik sebesar 60%, peserta didik yang dapat mengajukan argumentasi dengan baik sebesar 61%. Hal ini karena peserta didik belum terbiasa untuk mengemukakan pendapat atau ide, pertanyaan atau sanggahan karena malu dan takut sehingga perlu diarahkan oleh peneliti.

Ketuntasan belajar psikomotorik pada siklus II tercapai dan meningkat sebesar 16,50%, yaitu dari 62,25% pada siklus I menjadi 78,75% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar psikomotorik peserta didik dapat dilihat pada grafik 4.3:



Keterangan:

- A. Kemampuan menyampaikan informasi
- B. Kemampuan memberikan pendapat/ide
- C. Kemampuan mengajukan pertanyaan
- D. Kemampuan mengajukan argumentasi

Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus I dan II

Grafik di atas menunjukkan peserta didik yang dapat menyampaikan informasi dengan baik meningkat dari 69% menjadi 78%, peserta didik yang dapat memberikan pendapat atau ide dengan baik meningkat dari 68% menjadi 78%, peserta didik yang dapat mengajukan pertanyaan dengan baik meningkat dari 60% menjadi 79%, peserta didik yang dapat mengajukan argumentasi dengan baik meningkat dari 61% menjadi 80%.

Hasil belajar psikomotorik meningkat karena peserta didik ingin meningkatkan hasil belajar yang rendah pada siklus I. Sebagaimana peserta didik yang hasil belajarnya rendah akan lebih memperhatikan materi yang disampaikan. Peserta didik mulai berani bertanya pada penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti. Peserta didik berusaha menyampaikan informasi dan memberikan pendapat dengan baik karena ingin lebih meningkat dan berkembang dibanding dengan pembelajaran sebelumnya.